

5. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Peran Pelabuhan Perikanan Branta

Pelabuhan Perikanan mempunyai peran yang sangat penting dalam menunjang aktifitas perikanan dan sebagai tempat berlabuhnya Kapal Perikanan. Pelabuhan Perikanan biasanya dilengkapi dengan fasilitas-fasilitas keselamatan pelayaran dan sebagai tempat untuk penyebrangan laut, hal tersebut tercantum dalam Undang-Undang No 21 Tahun 1992 tentang Pelayaran.

Pelabuhan Perikanan Branta Kabupaten Pamekasan merupakan salah satu Pelabuhan yang ada di Kabupaten Pamekasan yang mempunyai peran dalam memfasilitasi masyarakat dalam melakukan kegiatan perikanan tangkap mulai dari pengawasan penangkapan ikan, pendaratan ikan sampai dengan pemasaran hasil ikan tangkapan.

Berikut ini merupakan Beberapa Peranan Pelabuhan Perikanan Branta Kabupaten Pamekasan melalui UPTD TPI di bawah naungan Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Pamekasan dalam memfasilitasi masyarakat diantaranya:

1. Melakukan bimbingan teknis kepada nelayan, pengolah dan pemasar ikan.
2. Memfasilitasi bantuan untuk disalurkan kepada nelayan, pengolah dan pemasar ikan.
3. Terbentuknya 7 kelompok pengawas (POKMASWAS) di Perairan Laut.
4. Memfasilitasi pengadaan kartu nelayan, rekomendasi SIPI, rekomendasi pembelian BBM oleh Nelayan kepada SPDN dan Surat Tanda Daftar Nelayan.

5. Memfasilitasi Sertifikasi Hak atas Tanah Nelayan (SeHAT) kepada 100 nelayan.

(Sumber : Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Pamekasan, 2015)

Pelabuhan Perikanan Branta dalam aktivitasnya mempunyai peran penting dan strategis untuk pertumbuhan industri dan perdagangan dibidang perikanan serta merupakan segmen usaha yang dapat memberikan kontribusi bagi pembangunan di Kabupaten Pamekasan. Maka dalam pengelolaan pelabuhan tersebut harus dilakukan secara efektif, efisien dan profesional agar dalam melayani masyarakat perikanan dapat menjadi lancar, aman, dan cepat dengan biaya yang terjangkau.

Pelabuhan Perikanan Branta memiliki peran dalam menunjang aktivitas atau kegiatan dibidang perikanan maupun non perikanan, seperti contoh pada usaha penangkapan ikan yang membutuhkan tempat berlabuh atau menambatkan kapal untuk mendaratkan ikan hasil tangkapan dan proses bongkar muat barang. Tanpa adanya Pelabuhan maka akan menyulitkan para nelayan untuk melakukan aktivitas atau kegiatan di bidang perikanan maupun bidang non perikanan tersebut.



Gambar 3. Kapal yang Sedang Berlabuh
(Sumber : Foto Dokumentasi Penelitian, 2016).

Selain sebagai tempat berlabuhnya kapal perikanan dan proses bongkar muat barang, Pelabuhan Perikanan Branta juga memiliki peran sebagai tempat untuk transportasi laut yang dapat memudahkan para masyarakat untuk melakukan perjalanan antar pulau seperti contoh dari Pulau Madura ke Pulau Jawa atau sebaliknya. Meskipun sudah dibangun jembatan Suramadu yang menghubungkan kedua pulau tersebut akan tetapi transportasi laut dapat dijadikan pilihan tersendiri bagi masyarakat yang ingin menempuh jarak yang lebih dekat seperti halnya dari Kabupaten Pamekasan menuju Kabupaten Probolinggo atau sebaliknya. karena keberadaan jembatan Suramadu ini berada di ujung barat Pulau Madura tepatnya di Kabupaten Bangkalan menuju Kota Surabaya, sehingga bagi sebagian masyarakat akan merasa lebih efisien menggunakan transportasi laut daripada harus memutar lebih jauh melewati Jembatan Suramadu.

Berdasarkan hasil pengamatan pada kenyataannya aktivitas transportasi laut yang diharapkan dapat memudahkan masyarakat agar lebih efisien belum berfungsi secara optimal dikarenakan fasilitas-fasilitas yang ada di Pelabuhan yang terkait dengan transportasi belum memadai secara maksimal dan masih diperlukan pengelolaan yang lebih baik oleh pemerintah setempat.

5.2 Pengelolaan Sumberdaya Perikanan di Pelabuhan Perikanan Branta

Sumberdaya Perikanan yang terkandung di perairan selat madura khususnya di daerah Pelabuhan Perikanan Branta Kabupaten Pamekasan merupakan faktor penting dalam menunjang kesejahteraan masyarakat perikanan di Kabupaten Pamekasan, tentunya sumberdaya tersebut dapat dimanfaatkan sebaik-baiknya untuk mencapai tujuan dalam mensejahterakan masyarakat. Di dalam memanfaatkan sumberdaya inilah

diperlukan pengelolaan yang baik agar tercipta sumberdaya yang berkelanjutan (*sustainable*). Pengelolaan Sumberdaya Perikanan yang ada di Pelabuhan Perikanan Branta meliputi : Pengelolaan Sumberdaya Ikan, Pengelolaan Lingkungan, Pengelolaan Sumberdaya Perikanan Secara Religius, Pengelolaan Sumberdaya Manusia, Pengelolaan Aktifitas Masyarakat.

5.2.1 Pengelolaan Sumberdaya Ikan

Sumberdaya perikanan adalah sumberdaya yang dapat pulih (*renewable*) yang berarti bahwa apabila tidak terganggu, maka secara alami kehidupan akan terjaga keseimbangannya, dan akan sia-sia bila tidak dimanfaatkan. Apabila pemanfaatannya tidak seimbang dengan daya pulihnya maka sumberdaya tersebut dapat terdegradasi dan terancam kelestariannya, atau sering dikatakan sebagai tangkap berlebih (*overfishing*).

Berikut ini merupakan upaya-upaya pengelolaan yang dilakukan di Pelabuhan Perikanan Branta untuk menjaga kelestarian sumberdaya ikan di perairan selat madura antara lain :

a. Pengaturan musim penangkapan

Masyarakat atau nelayan yang ada di Pelabuhan Perikanan Branta biasanya tidak melakukan aktifitas penangkapan ikan apabila cuaca sedang buruk, misalnya musim hujan dengan angin yang sangat kencang sehingga dapat membahayakan keselamatan para nelayan itu sendiri. Hal tersebut berdasarkan imbauan oleh pihak pengelola Pelabuhan yang melarang melakukan aktifitas penangkapan disaat cuaca

sedang buruk seperti yang disampaikan oleh Bapak Zainal Arifin selaku Kepala Staf TU di TPI.

“Masyarakat edinnak mun namberek pas ojen ben anginah rajeh tak ebeghi majeng, otabeh mun nemur pas ombek teggih padheh tak ebeghi.”

Artinya : *“Masyarakat disini dihibbau untuk tidak melaut apabila cuaca sedang buruk, contohnya musim hujan disertai badai atau gelombang laut tinggi karena angin kencang pada musim kemarau.”*

b. Penutupan daerah penangkapan

Terdapat beberapa tempat yang tidak diperbolehkan untuk dilakukan kegiatan penangkapan ikan, salah satu contohnya adalah area yang biasanya menjadi tempat pemijahan ikan atau tempat anak ikan yang masih kecil mencari makan. Hal tersebut dilakukan untuk menjaga kelestarian sumberdaya perikanan dan lingkungannya.

c. Selektifitas dan Pelarangan alat tangkap

Berdasarkan Peraturan Menteri No 2 Tahun 2015 Tentang Larangan Alat Tangkap, maka penggunaan alat tangkap yang dapat merusak ekosistem ikan tidak diperbolehkan dan diawasi oleh pihak Pelabuhan yang bekerja sama dengan Polairut, seperti contoh penggunaan alat tangkap Pukat Harimau. Berdasarkan hal itu, maka pihak Pelabuhan bersama DKP Kab Pamekasan memberikan bantuan berupa alat tangkap yang tidak dilarang oleh Pemerintah, Contohnya ; Rumpon, Bubu Rajungan, Payang, Pancing Tonda, Gill Net dll.

Perairan selat madura memiliki sumberdaya ikan yang besar untuk dimanfaatkan, tetapi dalam pemanfaatannya harus memperhatikan kelestarian dari sumberdaya tersebut agar dapat berkelanjutan (*Sustainable*). Pengelolaan yang di lakukan di Pelabuhan Perikanan Branta antara lain melakukan sosialisasi tentang penggunaan alat tangkap yang di larang dioperasikan di perairan selat madura karena dapat merusak ekosistem maupun sumberdaya yang terkandung di dalamnya.

5.2.2 Pengelolaan Lingkungan

Lingkungan merupakan faktor penting dalam menunjang kelestarian sumberdaya yang terkandung dalam wilayah sekitar pelabuhan. Pengelolaan lingkungan di kawasan Pelabuhan Perikanan Branta sangat penting karena kondisi lingkungan akan mempengaruhi kualitas produk perikanan dan kondisi kesehatan masyarakat sekitar. Kegiatan pembersihan lingkungan pelabuhan dilakukan oleh petugas kebersihan dari UPTD TPI setiap hari dan terkadang juga ada sebagian masyarakat secara sukarelawan ikut membantu proses pembersihan tersebut.

Terdapat kearifan lokal tentang lingkungan yang berlaku bagi masyarakat Madura khususnya masyarakat di kawasan Pelabuhan yang umumnya beragama Islam yaitu adanya "*Rokat Tasek*" dan kegiatan bersih-bersih lingkungan sekitar yang di percaya untuk mengusir makhluk halus yang dapat mengganggu masyarakat. Menurut mas Bambang selaku pemilik salah satu kapal yang ada di Pelabuhan tersebut mengatakan bahwa:

“Kearifan lokal se bedheh e dinnak reah biasanah masyarakat mabedheh ritual rokat tasek ben mabedheh se-bhersean lingkungan makle patoghu se bedheh edinnak tak aganggu ka masyarakat sekitar.”

Artinya: “kearifan lokal yang ada di sini itu biasanya masyarakat mengadakan ritual rokat tasek dan mengadakan bersih-bersih lingkungan supaya penunggu (makhluk halus) yang ada disini tidak mengganggu masyarakat sekitar.”

Jadi kearifan lokal yang berlaku bagi masyarakat di Pelabuhan Perikanan Branta adalah sebagai bentuk rasa bersyukur kepada ALLAH SWT atas karunia yang diberikan, bentuk rasa syukur lainnya adalah menjaga lingkungan di sekitar Pelabuhan Perikanan Branta baik itu di darat maupun di laut.

5.2.3 Pengelolaan Sumberdaya Perikanan Secara Religius

Sebagai bentuk rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, setiap tahunnya masyarakat Branta melakukan ritual khusus yaitu petik laut yang lebih dikenal oleh masyarakat madura dengan sebutan *“Rokat Tasek”*. *Rokat Tasek* biasanya dilangsungkan ketika memasuki mosem poco’ (musim puncak), yaitu musim ketika ikan di laut sedang banyak-banyaknya dan cuaca sangat bersahabat bagi nelayan untuk melaut, waktu-waktu ketika ikan tangkapan nelayan begitu melimpah.



Gambar 4. Ritual Petik Laut (Rokat Tasek) di Madura.
(Sumber : Foto Dokumentasi Penelitian, 2016).

Tradisi tersebut konon telah berlangsung selama ratusan tahun oleh masyarakat pesisir Madura yang merupakan warisan dari nenek moyang sebagai bentuk rasa syukur kepada Tuhan atas ikan tangkapan yang diperoleh selama setahun terakhir. Tradisi *Rokat Tasek* merupakan salah satu gambaran religiusitas manusia Madura. Kesadaran akan adanya campur tangan Yang Maha Ghaib di dalam setiap sendi kehidupan diaktualisasikan ke dalam upacara yang merupakan bentuk ungkapan rasa syukur atas kehidupan yang telah diberikan Tuhan. Seperti yang terkandung dalam ayat Al-Quran dibawah ini :

“Allah-lah yang menundukkan lautan untukmu supaya kapal-kapal dapat berlayar padanya dengan seizin-Nya dan supaya kamu dapat mencari karunia -Nya dan mudah-mudahan kamu bersyukur.”
(QS. Al Jatsiyah: 12).

Pengelolaan Sumberdaya Perikanan secara Religius di Pelabuhan Perikanan Branta agar masyarakat atau nelayan dapat melestarikan Sumberdaya Perikanan yang ada di Pelabuhan tersebut sehingga dalam pemanfaatannya sesuai dengan harapan, yaitu

pemanfaatan Sumberdaya Perikanan secara berkelanjutan
(*Sustainable*).

5.2.4 Pengelolaan Sumberdaya Manusia

Menurut Asiabrain (2010) Sumberdaya Manusia adalah suatu keahlian yang dimiliki oleh setiap individu untuk menunjang keberadaanya dilingkungan sosial dan diperuntukkan untuk mensejahterakan diri sendiri maupun orang lain di sekitarnya.

Tersedianya potensi sumberdaya perikanan yang melimpah tidak akan berarti apa-apa jika tidak dimanfaatkan dengan optimal, maka dari itu perlu dilakukan pengelolaan terhadap sumberdaya manusia sebagai subyek yang memanfaatkan potensi tersebut. Pengelolaan terhadap sumberdaya manusia biasanya dilakukan melalui kegiatan penyuluhan dan pengembangan masyarakat pesisir.

Masyarakat pesisir yang terdiri dari nelayan, pedagang ikan segar maupun pedagang ikan olahan dan pelaku ekonomi perikanan lainnya masih banyak yang mengalami kesulitan mendapatkan modal, selain itu kemampuan masyarakat yang masih minim dalam menggunakan teknologi yang lebih efisien dan skala usaha yang masih kecil pada beberapa nelayan mendorong pihak pemerintah khususnya Dinas Perikanan dan Kelautan Kab Pamekasan untuk melaksanakan penyuluhan dan pengembangan masyarakat pesisir yang dilakukan beberapa bulan sekali. Kegiatan penyuluhan maupun pengembangan masyarakat mengenai penggunaan alat tangkap sesuai undang-undang, perijinan usaha, sosialisasi mengenai program atau kebijakan yang diberlakukan dan penyampaian informasi terkait dengan pelatihan nelayan.

Kegiatan penyuluhan dan pengembangan masyarakat dilakukan dengan tujuan agar masyarakat khususnya para nelayan bisa memperoleh hasil tangkapan yang lebih optimal tanpa harus melanggar peraturan yang sudah diberlakukan oleh pemerintah daerah maupun pemerintah pusat.

5.2.5 Pengelolaan aktivitas Masyarakat

Banyaknya para pelaku usaha perikanan di sekitar Pelabuhan Perikanan Branta mengharuskan adanya pengelolaan terhadap kegiatan usaha perikanan dengan tujuan agar para masyarakat mendapatkan manfaat yang lebih optimal dari adanya pelabuhan tersebut. Dalam hal ini masyarakat adalah para nelayan, penjual ikan segar maupun penjual ikan olahan, dan para pengunjung pelabuhan yang berwisata menikmati keindahan eksotisnya laut di Pelabuhan. Sedangkan aktivitas dari masyarakat itu sendiri meliputi tambat labuh kapal, pendaratan hasil tangkapan, perbekalan kapal perikanan, pelelangan ikan, penjualan ikan olahan, dan pariwisata pelabuhan.